BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam hal ini, subyek penelitian adalah masyarakat ex. lokalisasi 'Dolly' yang terkena dampak dari penutupan lokalisasi.

1) Pak Slamet tukang parkir di kawasan lokalisasi yang kini beralih profesi menjadi tukang serabutan.
2) Bu Tini dulunya cleaning service pada sebuah wisma di lokalisasi kini menjadi buruh cuci dan juga buruh rumah tangga.
3) Pak Karyadi seorang tukang parkir yang kini membuka usaha cuci motor dan tambal ban di rumahnya.
4) Pak Bambang merupakan Ketua RW. VI di wilayah Kelurahan Putat Jaya, salah satu area yang terkena dan menjadi dampak penutupan lokalisasi. Ketua RW ini merupakan salah satu anggota purnawirawan dengan watak yang keras, sehingga dalam menjaga wilayahnya ia dikenal baik oleh warganya.
5) Pak Kamsir merupakan Ketua RW. X di Kelurahan Putat Jaya, di sekitar tempat tinggal Pak Kamsir ini hampir seluruh masyarakatnya membuka usaha 'Rumah Karaoke' termasuk Pak Kamsir ini sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Pak Sutohari merupakan Ketua RW. XI di Kelurahan Putat Jaya, di sekitar tempat tinggal Pak Sutohari tidak termasuk area terdampak, namun beberapa RT yang termasuk dalam kawasan RW yang dipimpin oleh Pak Sutohari juga termasuk menjadi area terdampak eks. Lokalisasi.
7) Pak Ngadiman merupakan Ketua RW. XII di Kelurahan Putat Jaya, di sekitar tempat tinggal Pak Sutohari tidak termasuk area terdampak, namun beberapa RT yang termasuk dalam kawasan RW yang dipimpin oleh Pak Sutohari juga termasuk menjadi area terdampak ex. Lokalisasi.
8) Bu Eny Penjual Bakso di Pusat Kuliner Kelurahan Putat Jaya, warga RW. IX.
9) Sekretaris Kelurahan Putat Jaya, Bapak Radityaka Wahyu Iswara, yang disapa akrab dengan panggilan bapak Iswara terkenal ramah dan totalitas ketika melayani warga sekitar untuk perihal administrasi kependudukan ataupun yang lain.
10) Kepala Bidang Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat, Wanita setengah baya yang begitu akrab dan murah senyum. Biasa dipanggil Bu Jani oleh anak didik yang magang di Kelurahan tersebut, serta selalu memberikan jawaban dengan lembut dan tegas.
11) Kepala Bidang Pemerintahan, Ibu Rini begitu disapanya oleh rekan-rekan kerja di Kelurahan Putat Jaya ini, wanita yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdomisili asli di Jawa Tengah ini juga sudah cukup lama tinggal di Surabaya.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian disini adalah proses komunikasi sosial masyarakat ex. lokalisasi dolly pasca penutupan yang dilakukan pada tanggal 19 Juni 2014 lalu. Proses komunikasi yang digunakan oleh pemerintah untuk menyampaikan kepada masyarakat tersebut.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi 'Dolly' dipilih sebagai lokasi penelitian oleh peneliti melalui beberapa pertimbangan. Diantaranya merupakan kawasan lokalisasi terbesar se-Asia yang berada di Ibukota Provinsi Jawa Timur ini yaitu kota Surabaya. Selain itu dengan kawasan kecil namun lokasi tersebut bisa atau mampu terbentuk menjadi kawasan yang begitu padat penduduk.

Lokasi penelitian adalah di kota Surabaya pada wilayah Kelurahan Putat Jaya dengan luas area 136 Ha, dengan jumlah penduduk 48.481 orang pada umumnya, dan pada wilayah RW terdampak yaitu RW. III, RW. VI, RW. X, RW. XI, RW. XII. Kelurahan Putat Jaya berada di Kota Surabaya yang secara geografis terletak antara 0721' Lintang Selatan dan 11236' - 11254' Bujur Timur. Dengan jumlah penduduk metropolisnya yang hampir 3 juta jiwa. Wilayah Kota Surabaya di sebelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utara dan timur berbatasan dengan Selat Madura, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Gresik dan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo. Luas wilayah Kota Surabaya 274,06 Km2 yang terbagi menjadi 31 kecamatan dan 163 desa/kelurahan.[45]

B. Deskripsi Data Penelitian

Ada beberapa orang yang merupakan warga serta perangkat dari Kelurahan Putat Jaya.

1. Profil Kelurahan Putat Jaya

Kelurahan Putat Jaya yang berada di Jl. Raya Dukuh Kupang No. 5 Surabaya dengan luas area 136 Ha, dengan jumlah penduduk 48.481 orang. Secara geografis kelurahan ini memiliki batasan-batasan dengan kelurahan lain, sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Banyu Urip, sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Darmo, sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Pakis, dan yang di sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Dukuh Kupang. Kelurahan ini juga pernah mendapat beberapa penghargaan antara lain masuk dalam 200 besar nominasi dalam Lomba Green ‘n Clean kategori maju, selain itu mendapat penghargaan kelurahan ramah anak.[46]

2. Proses Komunikasi Sosial

[45] Blogspot dalam http://aa-surabaya.blogspot.com/2010/03/profil-kota-surabaya.html diakses Senin, 30 Desember 2012 19.00

[46] Arsip Data Monografi Kelurahan Putat Jaya periode Juli-September

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses komunikasi sosial antara pemerintah dengan warganya perlu adanya interaksi secara langsung, baik itu berupa penyuluhan maupun dengan adanya kegiatan-kegiatan penunjang kebutuhan untuk membantu mengembalikan stabilitas perekonomian warga setempat yang terkena dampak dari penutupan lokalisasi tersebut. Setelah berhasil membersihkan para PSK nya setidaknya langkah selanjutnya yang harus diambil oleh pemerintah juga harus tepat untuk bisa mengendalikan serta memulihkan stabilitas ekonomi warga yang terkena dampak dari penutupan tersebut.

a. Sikap Masyarakat Ex. Lokalisasi Saat Menerima Petugas

Sikap masyarakat setempat saat petugas datang menemui mereka guna menyampaikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan peranan pemerintah dalam proses integrasi sosial adalah acuh tak acuh, pro dan kontra seperti yang diungkapkan Kepala Bidang Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat :

> "Banyak hal dan juga kegiatan yang membantu menstabilkan perekonomian warga setempat yang terkena dampak dari penutupan lokalisasi tersebut pada khususnya juga membantu memberi pekerjaan pada warga yang masih menjadi penganggurana pada umumnya yang berada di sekitar Kelurahan Putat Jaya ini. Banyak pelatihan juga yang diberikan kepada warga, mulai dari menjahit, memasak, budidaya jamur menjadi makanan, dan banyak lagi. Namun hal ini kembali lagi kepada masyarakatnya, mampukah mereka memanfaatkan hal tersebut atau hanya mampu mengandalkan kembalinya kejayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada zaman lokalisasi masih ada, hal itu bergantung pada mindset masing-masing individu setempat. Banyak dari mereka yang mengabaikan hal tersebut, bahkan tidak mengikuti proses pelatihan dengan baik. Karena dalam pelatihan tersebut mereka mendapatkan uang makan dan transport, maka mereka hanya sekedar datang agar mereka mendapat uang transport dan juga uang makan tersebut."[47]

Adapun Jadwal pelatihan yang diadakan oleh Dinas-Dinas terkait yang ikut berpartisipasi membantu mengembangkan dan menuntaskan perekonomian warga masyarakat :

Tabel 3.1 Jadwal Pelatihan oleh Dinas Sosial

No.	Nama Dinas	Hari / Tangal Pelatihan	Jenis Pelatihan
1.	Dinas Sosial	Senin, 08 Des 2014	Pelatihan Budidaya Jamur Crispy
2.	Dinas Sosial	Senin, 15 Des 2014	Pelatihan Menjahit
3.	Dinas Sosial	Rabu, 17 Des 2014	Pelatihan Kewirausahaan
4.	Dinas Sosial	Jum'at, 19 Des 2014	Pelatihan Mengolah Limbah Sampah
5.	Dinas Sosial	Senin, 22 Des 2014	Pelatihan Mengolah Sampah Plastik

Hal ini semakin diperkuat lagi dengan pernyataan Kepala Pemerintahan pada Kelurahan Putat Jaya ini :

[47]Sumber diolah dari hasil wawancara dengan kepala Bidang Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat di Kantor Keluraha Putat Jaya pada Rabu, 10 Desember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Banyak warga yang datang sekedar ikut-ikutan saja karena mereka menganggap pelatihan tersebut hanya sekilas pandang."[48]

Dari kedua pernyataan ini dapat ditarik garis besar bahwa peran pemerintah disini sangat besar untuk membantu proses integrasi sosial dari masyarakat dalam hal pemulihan stabilitas perekonomian. Namun kembali lagi pada masyarakat setempat yang diajak untuk memulai kehidupan barunya setelah penutupan lokalisasi yang selama ini menjadi tempat bergantungnya mereka untuk mendapatkan uang dan mencukupi kehidupan sehari-hari.

Ada bermacam-macam peryataan yang berbeda-beda, pro dan kontra dikalangan pengurus warga. Mulai dari tingkat rukun warga hingga tingkat rukun tetangga, seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Ketua RW XII, Bapak Ngadiman yang menolak penutupan lokalisasi ini :

> "Warga saya ini kalo ditemui oleh aparat sangat antusias, diajak pelatihan juga antusias sekali. Namun mereka tidak ada yang mengaplikasikan dalam kesehariannya, mereka hanya sekedar ikut agar sedikit tau dan menambah informasi mengenai hal yang diberikan pada saat pelatihan.."[49]

Selain itu ditambah lagi pernyataan dari sekretaris Lurah Putat Jaya, yaitu Bapak Raditya Wahyu Iswara yang juga mengiyakan perihal tersebut :

---

[48] Sumber diolah dari hasil wawancara dengan kepala Bidang Pemerintahan di Kantor Kelurahan Putat Jaya pada Selasa, 09 Desember 2014

[49] Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Ketua RW XII Kelurahan Putat Jaya di rumahnya pada Jum'at, 12 Desember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Sikap warga di kelurahan putat jaya ini susah ditebak, kalau diajak pelatihan mereka semangat datang, tetapi ketika hari pelatihan itu dimulai mereka tak ada yang datang, ketika ditemui mereka menjawab karena ada perlu ini dan itu."[50]

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa masih banyak pro dan kontra serta PR-PR terbesar yang harus dikerjakan pemerintah menyangkut penutupan lokalisasi ini.

b. Model Pesan Yang Disampaikan Oleh Petugas Ketika Sosialisasi

Dalam proses komunikasi dibutuhkan media komunikasi untuk dapat memberikan informasi baik dari komunikator ke komunikan ataupun sebaliknya, dalam hal ini pemerintah mengajukan beberapa dinas terkait serta aparat pemerintah yang mampu membantu menyampaikan maksud serta tujuan utama dari penutupan lokalisasi ini, agar meminimalisir adanya kisruh yang biasanya disulut oleh beberapa provokator. Selain itu dengan memasang spanduk dan juga larangan dan peringatan kepada beberapa wisma yang masih melakukan kegiatan prostitusi terselubung tersebut merupakan salah satu cara komunikasi pemerintah dengan masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Ketua RW. XI Bapak Sutohari :

[50] Sumber diolah dari hasil wawancara dengan kepala Sekretaris Kelurahan Putat Jaya pada Kamis, 18 Desember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Pelatihan yang diberikan oleh pemerintah adalah bukti komunikasi dari pemerintah terhadap masyarakat kita, namun ada yang mampu mencerna dan memanfaatkan hal tersebut, dan ada pula yang mengabaikan malah menganggap hal tersebut hanya akal-akalan pemerintah saja. Bahkan banyak media juga yang memberitakan hal-hal positif tentang upaya pemerintah ini. Namun pada kenyataan di lapangan, pelatihan itu benar adanya namun tidak tepat sasaran."[51]

Selain itu adapula yang mengatakan bahwa pemerintah tidak melakukan komunikasi sama sekali terhadap masyarakat terkait penutupan lokalisasi ini. Berikut pernyataan salah satu warga RW. X :

> "Pemerintah tidak pernah melakukan komunikasi apapun terhadap warga sekitar lokalisasi, pemberitahuan atau hal-hal yang berkaitan pun tak pernah ada."[52]

Selain itu dijelaskan juga bahwa pemerintah melakukan pemasangan spanduk peringatan dan juga penyegelan langsung terhadap rumah karaoke atau wisma yang masih melakukan proses prostitusi terselubung. Berikut pernyataan salah satu warga RW. X:

> "Pemerintah sudah memasang spanduk secara langsung, serta melakukan peringatan kepada setiap rumah karaoke tak berijin dan juga wisma. Selain itu aparat dari satpol PP juga bersiaga setiap malamnya."[53]

---

[51] Sumber diolah dari hasil wawancara dengan kepala Ketua RW. XI di Kediamannya pada Selasa, 16 Desember 2014

[52] Sumber diolah dari hasil wawancara dengan warga RW. X di tempat cuci motor pada Jum'at, 12 Desember 2014

[53] Sumber diolah dari hasil wawancara dengan warga RW. X di tempat cuci motor pada Jum'at, 12 Desember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari dua pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemerintah dan masyarakat kurang berkoordinasi serta kurang maksimal dalam upaya menjalin pendekatan dan juga memberikan pengetahuan, serta sosialisasi terhadap masyarakat mengenai penutupan lokalisasi dan dampak ke depannya.

Bukan hanya melalui sosialisasi temu warga, dengan memasang beragam spanduk dan baliho yang berisi informasi mengenai penutupan dan juga dampak dari penutupan tersebut. Melalui media baik media visual maupun audio visual yang juga membantu pemerintah dalam mensosialisasikan hal tersebut.

Dalam menjalin hubungan antara pemerintah dengan masyarakat, aparat dan warganya dibutuhkan hubungan yang sangat erat. Bukan hanya dengan ucapan saja melainkan juga dibutuhkan peran aktif dari pemerintah maupun masyarakatnya.

Di kelurahan Putat Jaya, pemerintahan setempat membangun komunikasi melalui sosialialisi dengan warga dengan perantara Dinas Sosial Kota Surabaya. Selain itu, juga diadakan *sharing* warga dan mendengarkan keluh kesah serta masukan dari masyarakat mengenai dampak dan solusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasca penutupan gang dolly. Melalui aktivitas tersebut, diharapkan muncul titik temu antara pemerintah dengan warga setempat sehingga timbul kesepakatan antara keduanya.

Dalam menjalin hubungan dan meyakinkan masyarakat sekitar untuk dapat memulihkan perekonomian warga kembali, jauh-jauh hari pemerintah sudah melakukan pendekatan terhadap warga dengan dibantu oleh dinas-dinas terkait yang juga berperan aktif dan juga memiliki program untuk mensukseskan langkah pemerintah dalam melakukan penutupan wilayah lokalisasi terbesar se Asia.

Masyarakat sekitar yang terlibat secara langsung juga turut andil mensukseskan program Ibu Walikota yang akan menghasilkan dampak besar dalam trayek penutupan lokalisasi ini. Karena bukan hanya penutupan yang berdampak, melainkan juga bagaimana upaya pemerintah selanjutnya dalam membangun ulang perekonomian warga yang awalnya menggantungkan hidupnya pada lokalisasi tersebut.

c. Pelatihan Sebagai Salah Satu Media Sosialisasi

Upaya pelatihan juga merupakan salah satu upaya menjalin hubungan dengan masyarakat dan membagi ilmu bagaimana berwirausaha serta mengembangkan potensi-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potensi bisnis untuk membangkitkan kembali kondisi perkonomian yang selama ini menjadi hal-hal menakutkan oleh warga. Seperti yang dinyatakan oleh salah satu warga setempat di sekitar lokalisasi :

> "Pemerintah menjalin hubungan melalui banyak hal, bukan hanya dinas yang ditugaskan untuk melakukan pendekatan, banyak juga relawan-relawan yang mengajukan diri melakukan pendekatan dengan banyak motif. Tapi itu merupakan salah satu wujud dari hubungan antara masyarakat dengan pemerintah."[54]

Hubungan ini akan ditindaklanjuti dengan program-program selanjutnya dengan tujuan mengembalikan masa kejayaan lokalisasi. Dimana masa- masa tersebut banyak warga yang tidak kekurangan pekerjaan dan juga banyak warga mudah mendapatkan uang untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Membahagiakan keluarga dengan mudahnya.

> "Masyarakat sudah diberi cara dan wadah untuk mengembangkan diri oleh pemerintah, namun kembali kepada masyarakatnya lagi. Apa mereka mampu mengembangkan usaha dan membuang jauh-jauh pikiran untuk tetap menggantungkan diri pada lokalisasi ini. Tak sedikit masyarakat sini yang memulai usaha kecil-kecilan setelah penutupan lokalisasi, yang tadinya jadi tukang parkir, kini beralih membuka usaha peracangan. Banyak frenchise seperti jamur crispy dan juga tahu bulat, itu salah satu bukti dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah."[55]

---

[54] Sumber diolah dari hasil wawancara dengan kepala warga di warung pada Rabu, 24 Desember 2014

[55] Sumber diolah dari hasil wawancara dengan kepala warga di masjid pada Senin, 22 Desember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Ketergantungan Hidup Masyarakat Ex. Lokalisasi

Banyak juga masyarakat yang masih bergantung dan ingin membuka kembali usaha yang dilarang tersebut dengan berbagai alasan, seperti pernyataan Pak Kamsir, Ketua RW. X :

> "Warga sini itu sudah tidak perlu diberdayakan lagi, mereka sudah punya usaha masing-masing. Cukup diberi izin kembali dibukanya usaha kami ini saja, tidak usah diadakan sidak setiap malamnya itu sudah termasuk cara pemberdayaan masyarakat sekitar sini. Rumah karaoke itu hanya untuk menyanyi, kita juga mau mentaati kesepakatan yang dibuat nantinya jika rumah karaoke kami ini bisa diijinkan kembali dibuka. Daripada kami harus mengikuti pelatihan yang tidak sesuai dengan keinginan kami dan juga kemampuan kami. Seperti yang dilakukan oleh sebagian pemuda yan tinggal di kampung kami ini, mereka mengikuti pelatihan pembuatan sepatu kemudian mereka dipekerjakan menjadi pegawai salah satu pabrik ternama dengan membuka cabang di salah satu bekas lokalisasi tersebut. Namun hampir dua bulan ini belum dibayar."[56]

Dari dua pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa masih banyak warga terdampak terutama yang tinggal di area lokalisasi tersebut, mereka memilih tetap bertahan dengan usaha lama mereka.

[56] Sumber diolah dari hasil wawancara dengan kepala warga RW. X di tempat rumah karaoke miliknya pada Jum'at, 12 Desember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id